

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS PSIKOTIK PASCA REHABILITASI DARI
RUMAH SINGGAH BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS YOGYAKARTA (BRSBKL)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Disusun Oleh :

Aris Puji Pertiwi

NIM 15250048

Pembimbing:

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si

NIP 19750830 200604 1 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1565 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS PSIKOTIK PASCA REHABILITASI DARI
RUMAH SINGGAH BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS(BRSBKL)**

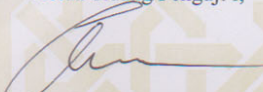
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aris Puji Pertiwi
NIM/Jurusan : 15250048/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 12 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

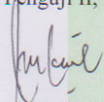
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

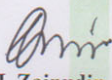
Ketua Sidang/Penguji I,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Dekan,





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Puji Pertiwi

NIM : 15250048

Judul Skripsi : Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta (BRSBKL)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P., MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Puji Pertiwi
NIM : 15250048
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah Balai Rehabilitasi Bina Karya Dan Laras Yogyakarta (BRSBKL)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusu ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,

Aris Puji Pertiwi
NIM. 15250048



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Puji Pertiwi
NIM : 15250048
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau insistusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,



Aris Puji Pertiwi

NIM.15250048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu Parwati dan Pak Eko tercinta.

*Keluarga besarku tercinta, dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan
motivasi.*

Almamater Tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“La Tahzan, Innallaha Ma’ana”

(QS. At-Taubah : 40)

*“Bermimpilah Setinggi Langit. Jika Engkau Jatuh, Engkau Akan Jatuh Diantara
Bintang-Bintang”*

(Ir. Soekarno)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah Bina Karya Dan Laras Yogyakarta (BRSBKL)”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Asep Jahidin selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Bapak Eko Suwanto dan Ibu Parwati selaku orangtua penulis yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Rahmad Joko Widodo selaku Peksos BRSBKL dan Bapak Desiderius Kristyanto selaku Koordinasi Rumah Singgah yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ketiga klien penulis SDR, ATT, HR yang sudah mau membantu penulis dalam pemberian informasi.
8. Sahabat ABSURDku (Anisa, Ayu, Laras, Meiga, Meyfuri, Nadya, Umni), yang selalu bersama dari awal semester sampai sekarang, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Mbak Nisa tempat berkeluh kesah penulis yang sudah memotivasi, memberi semangat dan selalu mengingatkan penulis tentang pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman IKS B dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.

11. Teman-teman Squad KKN 278 Cawakan, Cici, Eka, Zulha, Meindah, Winda, Mukhlis, Irfan, Mas Soleh yang sudah memberikan semangat dan Hamid yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Penyusun

Aris Puji Pertiwi

NIM. 15250048

ABSTRAK

Aris Puji Pertiwi 15250048, Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah, Skripsi : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2019 dengan tujuan untuk mengetahui keberfungsian sosial eks psikotik pasca rehabilitasi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya eks psikotik yang tidak berfungsi sosial kembali saat sudah menjalani rehabilitasi dan banyak dari mereka yang kambuh kembali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah tiga informan eks psikotik serta informan tambahan sebagai penghubung dengan sumber. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa keberfungsian sosial dari ketiga informan eks psikotik berbeda-beda, yaitu adanya keberfungsian sosial efektif, keberfungsian sosial *maladaptive*, dan tidak bisa berfungsi sosial. Keberfungsian sosial efektif apabila informan mampu merespon dengan baik dalam menjalankan peran sosialnya sebagai masyarakat. Sedangkan keberfungsian sosial *maladaptive* yaitu informan tidak bisa menjalankan peran sosialnya dengan baik sebagai masyarakat, dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik apabila informan merasa nyaman. Sedangkan tidak berfungsi sosial yaitu informan yang tidak bisa menjalankan peran sosialnya dengan baik, informan tidak dapat memenuhi kebutuhan non materialnya berupa rasa nyaman dan aman yang menyebabkan klien membatasi interaksinya dengan orang-orang di lingkungannya.

Kata Kunci : Keberfungsian Sosial, Eks Psikotik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH.....	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Berdiri	35
C. Landasan Hukum Rumah Singgah.....	35
D. Profil Rumah Singgah.....	36
E. Maksud dan Tujuan.....	37
F. Mekanisme Pelayanan	38
G. Struktur dan Fungsi.....	46
H. Sumber Daya Manusia	50
I. Sarana dan Prasarana	53
J. Kemitraan dan Kerjasama.....	53
 BAB III KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS PSIKOTIK PASCA REHABILITASI.....	 56
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	56
B. Keberfungsian Sosial Subyek Penelitian Setelah Rehabilitasi	67
1. Klasifikasi dan Indikator Keberfungsian Sosial.....	67
a. Keberfungsian Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar	68
b. Keberfungsian Sosial Dalam Menjalankan Peran Sosial.....	75
c. Keberfungsian Sosial Dalam Menghadapi Goncangan	79
2. Jenis Keberfungsian Sosial	82
a. Keberfungsian Sosial Efektif	82
b. Keberfungsian Sosial Beresiko	83
c. Kesulitan Dalam Berfungsi Sosial (<i>Maladaptive</i>)	84
 BAB IV PENUTUP	 87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penyandang Disabilitas Mental.....	2
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Rumah Singgah.....	53
Tabel 1.3 Kondisi Keberfungsian Sosial Subyek Penelitian.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Rumah Singgah BRSBKL.....	34
Gambar 1.2 Proses Layanan Rumah Singgah.....	40
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Rumah Singgah.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yaitu orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perasaan, perilaku, yang terlihat dari adanya sekumpulan gejala, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan menjalankan fungsi orang sebagai manusia. ODGJ sendiri bukan suatu diagnose tetapi bahasa yang digunakan dalam perundang-undangan. Beberapa hal yang sering menjadi penyebab seseorang mengalami gangguan jiwa yaitu : masalah ekonomi, ditinggalkan seseorang, masalah cinta dan faktor genetik.¹

Perubahan jaman dan perkembangan teknologi yang semakin modern membawakan perubahan yang begitu jelas pada masyarakat. Gaya hidup juga akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Bagi mereka yang bisa menyesuaikan diri akan menikmati perkembangan jaman dengan mudah, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan akan sulit mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju. Keterbatasan atau ketidakmampuan akan menimbulkan persoalan hidup, seperti stress atau bahkan bisa sampai tahap despresi jika itu berlangsung lama dan terus menerus, sehingga akan mengganggu kesehatan psikis maupun fisik. Seseorang yang tidak bisa mengontrol atau mengelola psikis dengan baik dan

¹ Dirjen Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Rumah Antara Bagi Penyandang Disabilitas Mental*, (Jakarta: Kementerin Sosial RI, 2017), hlm. 4.

selalu terbawa emosi dapat menimbulkan gangguan jiwa terhadap orang tersebut, atau dalam bahasa klinis sering disebut dengan psikotik.

Menurut data WHO (2016), di Indonesia terdapat sekitar 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang mengalami bipolar, 21 juta mengalami skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia.² Di Indonesia ODGJ menyebar disetiap daerah, salah satunya di Yogyakarta. Peraturan Daerah Yogyakarta (perda) Nomor 1 tahun 2014 tentang penanganan gelandangan dan pengemis, penanganan adalah suatu proses atau cara serta tindakan yang ditempuh melalui upaya preventif, koersif, rehabilitatif, dan reintegrasi sosial dalam rangka melindungi dan memberdayakan gelandangan dan pengemis serta psikotik.³ Berdasarkan aplikasi dataku Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dari tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 1.1 data jumlah penyandang disabilitas mental tahun 2015 sampai 2019 di Yogyakarta.⁴

No	Sub Elemen	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	499.913	498.441	506.292	659.848	659.848*
2	Penyandang Disabilitas Mental	2.363	1.669	1.742	1.635	1.635*

Sumber: Bappeda Yogyakarta tahun 2015-2019.

² www.depkes.go.id, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018. Pukul 19.32 WIB.

³ Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang penanganan Gelandangan dan Pengemis pasal 1 ayat (1).

⁴ Bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5

Berdasarkan data dari bappeda pada tabel diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 jumlah PMKS di Yogyakarta memiliki penurunan juga peningkatan. Jumlah PMKS dan jumlah penyandang disabilitas mental, sama sama mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah PMKS pada tahun 2015 sebanyak 499.913 orang , dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 498.441 orang, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 506.292 orang, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 659.848 orang, dan pada tahun 2019 jumlah PMKS masih sementara berada pada jumlah 659.848 orang. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas mental pada tahun 2015 sebanyak 2.363 orang, kemudian mengalami penurunan yang cukup banyak pada tahun 2016 menjadi 1.669 orang, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.742 orang, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 1.635 orang, dan tahun 2019 jumlah penyandang disabilitas mental sementara berada pada jumlah 1.635 orang.⁵

Penderita psikotik pada umumnya ditandai dengan individu tidak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya, selain itu emosi yang meluap-luap tidak terkontrol, nafsu makan menurun, halusinasi, dan waham atau perilaku yang dianggap tidak wajar. Penyakit psikotik juga dapat ditemukan di masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin.⁶

⁵ Bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5.

⁶ Dirjen Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Rumah Antara Bagi Penyandang Disabilitas Mental*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017), hlm. 4.

Psikotik bisa dipulihkan dengan melakukan rehabilitasi. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menyediakan tempat bagi mereka penderita gangguan jiwa mulai dari Rumah Sakit Jiwa, Camp Assessment, hingga panti-panti rehabilitasi sosial seperti Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) yang memiliki program-program rehabilitasi dan pelayanan sosial guna membantu gangguan jiwa mengembalikan keberfungsian sosialnya dan bisa menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.⁷ ODGJ tersebut telah ditangani oleh pemerintah.

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Unit Pelayanan Teknis Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial seperti, gelandangan, pengemis dan eks psikotik yang terlantar ataupun rawan sosial.⁸ Program rehabilitasi BRSBKL terbagi menjadi dua unit, Unit Balai Laras dan Unit Bina Karya. Balai Laras berada di Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, lebih fokus penanganan eks psikotik. Balai Laras sendiri menampung kurang lebih 250 eks psikotik rujukan dari Rumah Sakit Grhasia dan ada juga yang dari jalanan.

Unit Bina Karya lebih fokus dalam penanganan gelandangan dan pengemis, yang beralamatkan di Jl. Sidomulyo TR IV/369, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta. Bina Karya ini dibagi menjadi dua kelas, kelas A dan kelas B. Kelas A berisi mereka para gelandangan dan pengemis, sedangkan kelas B

⁷ M. Izzul Imam Syauqi, *Efektifitas Pelaksanaan Program Klasifikasi Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁸ Dokumen Balai BRSBKL, "Brosur Balai BRSBKL", Yogyakarta 2015, tidak diterbitkan, 21 September 2018.

berisi eks psikotik dengan jumlah 25 eks psikotik.⁹ Pada bulan Agustus hingga Desember 2017 tempat untuk eks psikotik bernama Rumah Singgah dan berada dibawah Kementrian Sosial. Eks psikotik yang berada di Rumah Singgah ini memiliki kontrak dan hanya berlaku selama enam bulan.¹⁰ Dengan adanya kontrak enam bulan dalam proses rehabilitasi, penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana hasil dari rehabilitasi yang sudah dijalani oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi dari Rumah Singgah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*”. Karena latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan khususnya keberfungsian sosial klien setelah melaksanakan rehabilitasi dari Rumah Singgah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tekankan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah keberfungsian sosial dari eks psikotik setelah menjalani rehabilitasi di Rumah Singgah ?

⁹ Hasil observasi awal di BRSBKL. Unit Bina Karya, Yogyakarta, 21 Oktober 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Mbak Inggit, Pendamping Warga Binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, pada tanggal 10 Oktober 2018.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu :

Mengetahui keberfungsian sosial dari eks psikotik setelah menjalani rehabilitasi di Rumah Singgah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang telah dilakukan baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bidang kesejahteraan sosial, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan keberfungsian sosial eks psikotik setelah menjalani rehabilitasi dari Rumah Singgah

a. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan kelanjutan pengembangan program khususnya yang berkaitan dengan fungsi sosial klien pasca rehabilitasi Balai Rehabilitasi Sosial Karya dan Laras.
- 2) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian lain yang ingin meneliti tentang eks psikotik.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penyusun lakukan, terhadap beberapa karya tulis ilmiah hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada karya-karya peneliti sebagai berikut :

Pertama, salah satu jurnal Ruaida Murni dengan judul Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Unit Informasi dan Layanan Sosial dalam melaksanakan kegiatannya telah mengikuti tahap-tahap kegiatan yang ada pada buku pedoman, seperti dalam proses persiapan pelayanan, proses pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi. Keluarga penerima manfaat sudah merasakan berbagai manfaat pelayanan dan rehabilitasi di UILS. Penerima manfaat menerima perubahan yang signifikan sehingga mengurangi beban keluarga. Penerima manfaat sudah bisa berkomunikasi secara lancar dengan keluarganya, sebagian besar sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, bahkan sudah ada yang mau dan mampu membantu keluarga di rumah seperti bersih-bersih rumah, menjaga warung dan berdagang.¹¹

Kedua, jurnal Muh. Chotim dengan judul Upaya Peningkatan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Melalui Pelatihan Kecakapan Vokasional Di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya peningkatan kemandirian sosial

¹¹ Ruadi Murni, *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Uunit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita*, jurnal sosio informa. Vol. 1. No. 3 (2015).

ekonomi individu eks psikotik melalui pelatihan kecakapan vokasional di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan diketahui pelatihan kecakapan vokasional efektif untuk meningkatkan kemandirian sosial ekonomi individu eks psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Dwi Tiya Rahmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 yang berjudul *Terapi Terhadap Klien Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa psikoterapi merupakan terapi kejiwaan yang dapat diberikan pada klien yang apabila kemampuan menilai realitas (*Reality Testing Ability / RTA*) kembali pulih dan pemahaman diri sudah membaik dan mendapat terapi biomedis. Kedua, biomedis merupakan terapi yang utama, karena obat merupakan salah satu faktor pendukung kesembuhan yang paling penting. Obat juga merupakan pengontrol dari keadaan klien. Metode tersebut diterapkan melalui program-program kegiatan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.¹³

¹² Muh. Chotim, *Upaya Peningkatan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Melalui Pelatihan Kecakapan Vokasional Di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur*, jurnal LPPM. Vol. 3. No. 1 (2015).

¹³ Dwi Tiya Rahmawati, *Terapi Terhadap Klien Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Keempat, skripsi selanjutnya ditulis oleh saudari Gesti Yulian, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016 yang berjudul Model Penanganan Dan Pelayanan Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa proses dalam menangani dan melayani eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap dilakukan dengan tujuh tahap yaitu tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, assesmen, tahap perencanaan intervensi, tahap pelaksanaan intervensi, resosialisasi dan terminasi. Jika dilihat dari model pelayanan, Rumah Playanan Sosial Eks Psikotik Martani termasuk ke dalam model sistem panti.¹⁴

Dari penelitian sebelum-sebelumnya yang sudah saya paparkan sebagai referensi kajian pustaka tentunya penelitian saya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subyek dari penelitian yang sama-sama berfokus pada eks psikotik atau orang dengan gangguan jiwa. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek penelitian, yang dimana peneliti terdahulu belum ada yang menilite keberfungsian sosial eks psikotik pasca rehabilitasi.

¹⁴ Gesti Yulian, *Model Penanganan Dan Pelayanan Eks Piskotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

E. Kerangka Teori

1. Eks Psikotik

a. Definisi Eks Psikotik

Eks psikotik yaitu seseorang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan seperti proses berfikir, emosional, kecemasan dan gangguan psikomotorik.¹⁵ Eks psikotik juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan disebabkan oleh faktor organik biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikir, alam perasaan, dan alam perbuatan manusia.¹⁶

Psikotik juga sama dengan gangguan atau penyakit mental yaitu, gangguan atau penyakit yang menghalangi seseorang hidup sehat seperti yang diinginkan baik oleh diri individu itu sendiri maupun orang lain.¹⁷ Psikotik juga di definisikan sebagai gangguan jiwa yang lebih berat, klien menunjukkan gejala perilaku yang abnormal secara kasat mata. Mereka orang yang kerap mengoceh tidak karuan, dan melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain, seperti mengamuk.¹⁸

Berdasarkan definisi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa eks psikotik merupakan seseorang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan yang berat, ditandai dengan mengoceh yang tidak karuan,

¹⁵ Suliswati, dkk., *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC, 2005), hlm. 7.

¹⁶ Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*, (Jakarta: Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, 2010), hlm. 2.

¹⁷ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 9.

¹⁸ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 30.

berhalusinasi dengan penglihatan maupun pendengaran, jalan-jalan tanpa tujuan, dan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain seperti mengamuk. Kejadian seperti itu juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam penderita maupun dari luar penderita, seperti seseorang yang mungkin mengganggu penderita eks psikotik tersebut.

b. Jenis-jenis Eks Psikotik

Jenis psikotik dibedakan berdasarkan penyebabnya terbagi menjadi dua jenis. Menurut Kartini Kartono yaitu psikotik organik dan psikotik fungsional, berikut penjelasannya:

- 1) Psikotik organik adalah psikotik disebabkan oleh faktor-faktor fisik dan faktor-faktor intern, yang mengakibatkan penderita mengalami kekalutan mental, *maladjustmen* dan inkompeten (tidak berdaya) secara sosial.¹⁹ Hal tersebut menyebabkan fungsi jaringan-jaringan otak mengalami gangguan, dan hal tersebut menyebabkan berkurangnya/rusaknya fungsi-fungsi ingatan, intelektual, perasaan dan kemauannya. Beratnya gangguan atau penyakit mental bergantung seberapa parahnya kerusakan pada otak.
- 2) Psikotik Fungsional adalah psikotik disebabkan oleh faktor-faktor non-organik, dan ada maladjustment fungsional, sehingga klien mengalami kepecahan pribadi secara total, menderita maladjustment intelektual

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 136.

serta instabilitas pada karakternya.²⁰ Jenis-jenis psikotik fungsional diantaranya yaitu skizofrenia. *Skizofrenia* merupakan gangguan mental atau gangguan kejiwaan yang ditandai dengan parahnya kekacauan kepribadian, tidak mau mengakui bahwa dirinya mengalami gangguan kejiwaan dan tidak mampu untuk berfungsi sosial dalam kehidupan sehari-hari. *Mania-despresi* adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan suasana hati yang mudah berubah-ubah. *Paranoid* merupakan gangguan mental yang sangat serius, ditandai dengan adanya halusinasi berupa pendengaran maupun penglihatan dan lebih parahnya masih sering adanya waham yang kuat pada diri klien.

c. Faktor Penyebab Psikotik

Manusia bereaksi secara keseluruhan, secara holistik, atau dapat dikatakan juga, secara somato-psiko-sosial. Dalam psikotik yang merasakan sakit adalah diri seseorang secara keseluruhan, bukan hanya sakit fisik maupun sakit hatinya saja. Terdapat faktor-faktor penyebab gangguan kejiwaan atau psikotik sebagai berikut:²¹

- 1) Faktor biologis, dalam psikotik biologis disebabkan karena unsur genetik atau keturunan, dimana ketidakseimbangan biokimiawi di dalam otak yang dapat mempengaruhi tingkah laku, struktur biologis maupun jasmani yang akan cenderung lemah. Sehingga jika dalam satu keluarga terdapat satu atau dua anggota keluarga yang mengalami

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 136.

²¹ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 61.

gangguan kejiwaan, bisa saja keluarga tersebut terdapat gen gangguan kejiwaan yang cukup besar.

- 2) Faktor psikososial, psikotik disebabkan karena persepsi diri, mengalami trauma yang berat pada masa kecilnya, pengasuhan orang tua yang tidak benar atau orang tua terlalu over protectif dan membatasi kegiatan anak, dan juga kondisi keluarga yang broken home.
- 3) Faktor spiritual, yang mana agama sangat berperan penting dalam penyembuhan atau pencegahan terjadinya gangguan kejiwaan. Sebab jika seseorang kuat dalam hal spiritual dengan benar, maka klien tidak akan mengalami gangguan kejiwaan yang berat sebab masih bisa mengontrol dirinya sendiri.

2. Keberfungsian Sosial

a. Definisi Keberfungsian Sosial

Pendapat Garvin dan Seabury yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco dalam buku *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya* menjelaskan *social function* berkaitan dengan interaksi orang dengan lingkungan sosial sosialnya. Jadi orang yang bermasalah yaitu orang yang kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dimanapun orang itu berada. Oleh sebab itu, pekerja sosial diarahkan untuk membantu orang berinteraksi dengan lingkungan sosial secara memadai.²²

²² Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: Kopma STKS, 1991), hlm. 26.

Pengertian *social function* mengarah kepada cara yang digunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu pembahasan *social function* tidak akan lepas dari pembahasan peranan sosial (*social role*) dan status sosial (*social status*) orang tersebut dalam lingkungan sosialnya.²³

Keberfungsian sosial juga dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai berikut:²⁴

1. Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial.

Keberfungsian sosial dapat dipandang sebagai penampilan/pelaksanaan peranan yang diharapkan. Pandangan tersebut memiliki beberapa aspek, yaitu:²⁵

a) Status Sosial

Seseorang hidup ditengah-tengah kolektivitas (keluarga, kelompok, komunitas maupun masyarakat) pasti mempunyai status sosial. Status sosial seseorang bersifat jamak/plural, artinya orang hidup di masyarakat mempunyai status sosial lebih dari satu.

²³ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: Kompa STKS, 1991), hlm. 26.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

b) Interaksional

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu memiliki pasangan (berinteraksi dengan pasangannya). Misalnya: orang tua dan anaknya, atasan dan bawahan, dan suami dan istri.

c) Tuntutan dan harapan

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang pada dasarnya menuntut tingkah laku yang harus dilaksanakan. Tuntutan tingkah laku sesuai dengan norma atau nilai dimana orang tersebut berada. Misalnya status sosial sebagai orang tua, dapat mendidik dan memberikan contoh kepada anak-anaknya.

d) Tingkah laku

Setiap individu dituntut untuk melaksanakan peran sesuai dengan status sosialnya. Namun dalam realitanya masih ada orang-orang yang tidak bisa melaksanakan perannya sesuai dengan yang diharapkan. Tingkah laku atau perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosialnya.

e) Situasional

Situasional artinya orang bertingkah laku selalui sesuai dengan situasi sosialnya. Setiap orang memiliki kesadaran yang berbeda-beda terhadap situasi sosialnya meskipun mereka berada pada situasi sosial yang sama. Kesabaran tersebut merupakan

kontruksi mental yang simbolik, karena sebagai pembentukan dalam diri setiap orang.

2. Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

Semua orang pasti memiliki kebutuhan dan akan selalu dihadapkan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu, keberfungsian sosial juga mengacu pada cara-cara yang akan digunakan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia juga bersifat jamak yang berarti banyak. Kebutuhan manusia tersebut terdiri dari kebutuhan dasar baik material maupun non material. Naomi I. Brill menyatakan bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:²⁶

- a) *The need for security* (Kebutuhan akan rasa aman)

Rasa aman merupakan kategori pertama yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan material seperti, makan, pakaian, dan rumah. Selain itu juga ada kebutuhan non material yang berupa kasih sayang, rasa ingin dihargai, dan rasa ingin diterima di lingkungan sosialnya.

- b) *The need accomodate the drive toward growth* (Kebutuhan untuk mengakomodasi dorongan-dorongan yang dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan).

²⁶ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: Kompa STKS, 1991), hlm. 28-29.

Suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan merupakan proses yang tidak pernah berhenti disebut pertumbuhan. Sejatinya manusia sejak lahir hingga dewasa mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.

Dalam usaha memenuhi kebutuhannya manusia akan menghadapi hambatan-hambatan yang sering muncul, kesulitan maupun keterbatasan yang mau tak mau harus dihadapi. Permasalahan tersebut akan selalu ada ketika manusia masih menjalankan peranan sosialnya. Permasalah tersebut juga harus dipecahkan atau diatasi oleh setiap manusia. Jadi kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan hidupnya menunjukkan kemampuan seseorang tersebut dalam menjalankan keberfungsian sosial.

- b. Klasifikasi dan Indikator Keberfungsian Sosial

Berlandaskan perspektif pemikiran Edi Suharto, Keberfungsian sosial merupakan suatu kemampuan individu dan sistem sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi gonjangan dan tekanan. Dari situlah dapat kita terapkan untuk

mengetahui keberfungsian sosial eks psikotik pasca rehabilitasi, seperti berikut.²⁷

1) Keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar

Setiap individu pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kebutuhan hidupnya baik kebutuhan material maupun non material. Bagi eks psikotik kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa nyaman, dan kebutuhan lainnya juga pasti sangat dibutuhkan oleh mereka.

2) Keberfungsian sosial dalam menjalankan peran sosial

Seorang individu dalam menjalankan peran sosial tidak akan lepas dari masyarakat dan lingkungan. Peran sosial merupakan peran yang penting untuk mengetahui sejauh mana individu tersebut dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Bagi eks psikotik pasca rehabilitasi dan sudah berada di tempat tinggal masing-masing, pastinya tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal ia berada saat ini.

3) Keberfungsia sosial dalam menghadapi goncangan dan tekanan

Setiap orang pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya, entah itu permasalahan yang serius atau tidak. Goncangan dan tekanan akan selalu menerpa seseorang dalam menjalankan hidupnya.²⁸ Bagi eks

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 28.

²⁸ Rizwan Setia Kurniadi, *Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual*, tidak diterbitkan, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 24.

psikotik tentu memiliki permasalahan berhubung dengan seseorang itu pernah mengalami gangguan kejiwaan dan bahkan mereka yang sudah pernah mengalami gangguan kejiwaan tidak akan bisa sembuh total. Masalah yang biasanya masih terjadi orang sekitar rumah masih merasa takut jika sewaktu waktu eks psikotik tersebut kambuh. Selain itu terkadang mereka juga tidak dipercaya atau bahkan diolok-olok oleh anak-anak yang bisa memancing emosi eks psikotik sendiri.

Pendapat Dubois dan Miley yang dikutip oleh Miftachul Huda dalam buku Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial bahwa ada tiga jenis keberfungsian sosial, sebagai berikut:²⁹

- 1) Keberfungsian sosial efektif (*effective socialfunctione*) disebut juga keberfungsian sosial adaptasi. Karena sistem-sistem sumber yang ada relatif mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Jadi secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.
- 2) Keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*) ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki risiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Risiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*). Misalnya, seorang anak jalanan yang tidak memiliki perlindungan memadai dari pihak keluarga sangat rentan gagal untuk dapat berfungsi sosial.

²⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 27-28.

- 3) Kesulitan dalam berfungsi sosial (*difficulties in social functioning*) disebut juga keberfungsian sosial yang tidak mampu beradaptasi (*maladaptive*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia, karena masalah begitu sangat parah (*exacerbated*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya itu sendiri.

Dalam buku praktek pekerjaan sosial I , Achlis berpendapat bahwa indikator seseorang mampu menjalankan fungsi sosialnya apabila:³⁰

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial.
 - a. Seseorang mampu melaksanakan, peran, tugas dan fungsinya.
 - b. Seseorang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan.
 - a. Seseorang bersikap afeksi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.
 - b. Seseorang dapat menyalurkan dan menekuni hobi dan minatnya.
 - c. Seseorang mempunyai kasih sayang yang besar.
 - d. Seseorang menghargai dan menjaga hubungan dengan kerabat atau orang lain.

³⁰ Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: Kopma STKS, 2011), hlm. 22.

- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.
 - a. Seseorang memperjuangkan tujuan, harapan, dan cita-citanya.
 - b. Seseorang menyelesaikan permasalahan dihidupnya.
3. Rehabilitasi Sosial
 - a. Definisi Rehabilitasi Sosial

Sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.³¹ Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar.³² Rehabilitasi sosial meliputi usaha pemberian bimbingan sosial kepada klien eks psikotik yang mencakup pengarahan pada penyesuaian diri dan pengembangan pribadi secara wajar. Rehabilitasi diberikan oleh para ahli terapi fisik, psikiater, psikolog, bimbingan agama, bimbingan sosial, perawat dan pekerja sosial.³³

Seseorang yang mengalami gangguan jiwa pasti akan memiliki jarak dengan masyarakat. Selain itu seseorang yang pernah mengalami

³¹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (8).

³² Ruaida Murni, *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita*, jurnal sosio informa. Vol. 1. No. 3(2015).

³³ *Ibid.*,

gangguan jiwa akan mengalami diskriminasi dari masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Secara tidak langsung orang itu akan mengalami tekanan batin atas diskriminasi orang lain, belum juga jika itu dilakukan oleh anak-anak yang dapat memancing emosi dari seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa tersebut. Ketika orang-orang diberi sedikit kesempatan atau ketika mereka menghadapi tekanan karena karakter manusia yang tidak tergantikan, mereka sepertinya mengalami kekacauan batin, frustrasi dan stress yang menyebabkan berkembangnya simpton-simpton psikologis.³⁴

b. Layanan Rehabilitasi Sosial

Layanan rehabilitasi sosial adalah proses fungsionalisasi dalam pengembangan individu untuk memungkinkan PDM mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Beberapa layanan rehabilitasi sosial yang dapat dilaksanakan, adalah:³⁵

1) Bimbingan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari

- a) Bimbingan aktifitas kehidupan sehari-hari seperti makan, berpakaian, kebersihan diri, serta belajar menggunakan fasilitas umum dengan atau tanpa alat bantu, dan sebagainya.
- b) Bimbingan keterampilan mempertahankan kehidupannya di masyarakat secara wajar seperti keterampilan komunikasi,

³⁴ Richard P. Halgin, Susan Krauss Whitbourn, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 162.

³⁵ Dirjen Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Rumah Antara Bagi Penyandang Disabilitas Mental*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017), hlm. 42.

keterampilan pengelolaan uang, keterampilan dalam memahami aturan/kaidah/norma di masyarakat.

2) Bimbingan Fisik

Bimbingan pemeliharaan kesehatan dan ketahanan fisik, seperti latihan mengembalikan fungsi fisik, meningkatkan ruang gerak sendi, kekuatan otot dan koordinasi gerakan.

3) Bimbingan Mental

Bimbingan peningkatan kemampuan menghadapi masalah, menghadapi stressor, memilih alternatif solusi atau jalan keluar masalah. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik percakapan sosial, teknik konseling dasar, teknik motivasi atau support dan teknik perubahan perilaku.

4) Bimbingan Kerohanian

Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan penerimaan diri, membangun semangat dan motivasi, serta meningkatkan ibadah keagamaan.

5) Bimbingan sosial

Bimbingan keterampilan hubungan antar pribadi atau membina hubungan sosial, seperti berteman, menjalin komunikasi dan membangun rasa tanggung jawab terhadap pribadi maupun lingkungan.

6) Bimbingan keterampilan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri PDM (Penyandang Disabilitas Mental) melalui praktek keterampilan vokasi, berupa bimbingan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan. Upaya meningkatkan kemandirian untuk bekerja, mengikuti aturan dan tata tertib, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memelihara alat kerja dan dapat menerima kritikan.

7) Layanan komunikasi, edukasi dan informasi

Kegiatan pemberian informasi, sosialisasi dan bimbingan terkait masalah, kebutuhan dan penanganan yang dialami PDM dan keluarganya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah supaya bisa memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁶ Dari sini dimaksudkan bahwa metode yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan data yang nyata atau valid. Dalam mempermudah penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif atau sering disebut dengan penelitian

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 2.

lapangan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian alamiah yang memandang segalanya secara utuh, metode kualitatif ini juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna untuk membentuk suatu gagasan.³⁷ Dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu mengambil data secara langsung yang terkait dengan keberfungsian sosial individu eks psikotik setelah mereka selesai melakukan rehabilitasi dan pulang ke rumah masing-masing, yang dilihat dari tolak ukur masing-masing individu eks psikotik sudah bisa atau belum dalam keberfungsian sosial di masyarakat tempat tinggal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta (BRSBKL), beralamat di Jl. Sidomulyo TR/ 369, Tegalrejo, Yogyakarta yang merupakan tempat untuk mendapatkan data klien eks psikotik dan data yang berkaitan dengan sejarah klien maupun tempat tinggal klien. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait keberfungsian sosial klien di masyarakat tempat tinggalnya setelah memperoleh rehabilitasi dari Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 9.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan informasi terkait penelitian yang dapat memberikan data terkait dengan apa yang akan diteliti.³⁸ Pemilihan subjek dengan teknik sampling, yaitu dengan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Sampling digunakan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).³⁹ Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tiga orang eks psikotik pasca rehabilitasi, pekerja sosial, keluarga eks psikotik pasca rehabilitasi dan masyarakat sekitar tempat tinggal.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yaitu pokok permasalahan yang menjadi sasaran untuk melakukan penelitian yaitu Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali data yang berisi kata-kata dan tindakan,

³⁸Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34-35.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 223.

selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara maupun observasi.⁴⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- (1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah, tiga klien eks psikotik pasca rehabilitasi, pekerja sosial BRSBKL, keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal klien.
- (2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber-sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain dokumen-dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian tersebut yaitu memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan Dalam memperoleh data atau tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang netral seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.157.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 224.

a. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Peneliti datang langsung ke rumah informan yang akan diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan informan sehari-hari, dan hubungan informan dengan masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan proses peneliti mendapatkan informasi secara langsung dengan informan. Wawancara ini dilakukan di rumah informan atau di tempat kerja informan. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui perubahan apa yang sudah terjadi pada informan setelah selesai rehabilitasi, selain itu hubungan informan dengan tetangga atau kegiatan apa yang sudah informan lakukan di masyarakat setelah pulang dari rehabilitasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa catatan maupun foto yang sudah terjadi atau dilakukan oleh informan. Dokumentasi disini berupa foto-foto kegiatan informan saat melakukan kegiatan saat rehabilitasi dan saat melakukan wawancara dengan peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.⁴²

Analisis data menjadi pegangan peneliti selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif proses analisis data difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, proses analisis data kualitatif berlangsung pada saat proses pengumpulan data berlangsung daripada setelah selesai pengumpulan data.⁴³

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:⁴⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan data-data yang pokok, dan memfokuskan atau menyederhakan pada hal-hal yang pokok dari data yang didapatkan dari lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang sudah didapatkan dan diuraikan dengan uraian yang

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 245.

⁴⁴Matthew B, dkk., *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.

singkat, kemudian memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan dari data yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu gambaran suatu objek yang tadinya belum terlihat jelas atau masih samar dan kemudian dengan adanya penelitian objek tersebut akan terlihat jelas.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).⁴⁵ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui melalui sumber yang lain.⁴⁶

Pendapat Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyebutkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:⁴⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 321.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui keteraitan antara bagian satu dengan bagian yang lain, penulis menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa hal. Skripsi ini terdiri dari abstraksi dan empat bab sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, lebih mengenai gambaran umum tentang lokasi yang akan menjadi tempat penelitian meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, tujuan dan fungsi, struktur organisasi, sasaran dan pelayanan pelaksanaan program Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

BAB III, yaitu membahas hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang profil alumni dan keberfungsian sosial alumni Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras (BRSBKL) angkatan ke-2 dan ke-3 Tahun 2018.

BAB IV, yaitu bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan dari observasi dan wawancara terhadap subjek, sebagai berikut :

1. Keberfungsian sosial dari ketiga eks psikotik (SDR,ATT,HR) setelah pulang dari rehabilitasi ternyata berbeda-beda karena faktor dari keluarga.
2. Dalam indikator keberfungsian sosial yang terdiri dari tiga point, yaitu : keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar, keberfungsian sosial dalam menjalankan peran sosial, dan keberfungsian sosial dalam menghadapi guncangan dan tekanan. Ketiga informan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti SDR menurut hasil penelitian SDR belum bisa memenuhi ketiga indikator keberfungsian sosial setelah rehabilitasi. Sedangkan ATT berdasarkan hasil penelitian belum bisa memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan peran sosial, namun dalam menghadapi guncangan dan tekanan ATT sudah bisa mengatasinya. Kemudian HR berdasarkan hasil penelitian sudah bisa memenuhi ketiga indikator keberfungsian sosial.
3. Berdasarkan jenis keberfungsian sosial yang terdiri dari tiga point berupa keberfungsian sosial efektif, keberfungsian sosial beresiko, dan kesulitan dalam berfungsi sosial (*maladaptive*). Ketiga informan berdasarkan hasil penelitian memiliki jenis keberfungsian sosial yang berbeda-beda seperti HR berdasarkan hasil penelitian HR termasuk jenis keberfungsian sosial

efektif karena HR sudah bisa bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri, selain itu HR mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru dan berinteraksi secara baik dengan masyarakat sekitar. Kemudian ATT termasuk dalam jenis keberfungsian sosial beresiko, karena masih perlunya pengawasan dari keluarga terlihat dari sikap ATT yang masih belum bisa percaya diri untuk menjalankan peran sosialnya secara baik seperti dulu. Selanjutnya, kesulitan dalam berfungsi sosial (*maladaptive*) lebih cenderung dihadapi oleh SDR, SDR masih kesulitan dalam menghadapi peran sosialnya, berinteraksi dengan masyarakat sekitar atau lebih cenderung menutup diri dan beriam diri dirumah.

4. Dari ketiga informan tersebut memiliki masalah yang berbeda-beda yang menyebabkan mereka memiliki gangguan kejiwaan. Mereka juga memiliki proses yang lama sehingga bisa berfungsi sosial dengan baik lagi.
5. Semua orang memiliki potensi terkena gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan juga bisa datang dari berbagai masalah, dan laki-laki memiliki potensi lebih tinggi dalam terkena gangguan kejiwaan.

B. SARAN

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan penulis dari hasil penelitian selama ini :

1. Untuk pihak keluarga agar lebih bisa memperhatikan eks psikotik, tidak hanya dibersamai saja tetapi ajaklah untuk berbisnis dan membuat mereka merasa nyaman dan aman disamping kita. Kontrol dan minum obat dengan rutin juga menjadi tanggung jawab

keluarga, karena perhatian dan kepedulian dari keluarga akan sedikit mengurangi beban pikiran psikotik.

2. Untuk pihak lembaga maupun instansi pemerintah yang menangani psikotik agar lebih memperhatikan mereka supaya mendapatkan pertolongan yang lebih baik.
3. Untuk semua pihak yang berada disekitar mereka yang pernah mengalami gangguan kejiwaan (eks psikotik) agar lebih menghargai mereka sebagai manusia biasa yang sama seperti kita, jangan mengolok-olok atau mendiskriminasi mereka sebab akan menyebabkan goncangan dan tekanan dalam hidupnya dan bisa memicu mereka kembali menjadi psikotik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: Kopma STKS, 2011).
- Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik Sistem Dalam Panti*, (Jakarta: Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, 2010).
- Dokumen Balai BRSBKL, *Brosur Balai BRSBKL*, (Yogyakarta 2015).
- Halgin, Richard P., Withbourn, Susan Krauss, *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Huda Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009).
- Miles Mathew B, dkk, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009).
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Sukoco Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung, Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991).
- Suliswati, dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC, 2005).
- Yosep Iyus, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Sumber dari Undang-undang:

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang penanganan Gelandangan dan Pengemis pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (8).

Sumber dari skripsi:

Kurniadi, Rizwan Setia, *Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rahmawati, Dwi Tiya, *Terapi Terhadap Klien Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Syauqi, M. Izzul Imam, *Efektifitas Pelaksanaan Program Klasifikasi Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Yulian, Gesti, *Model Penanganan Dan Pelayanan Eks Psikotik Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap*, Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Sumber dari jurnal:

Chotim, Muh, *Upaya Peningkatan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik Melalui Pelatihan Kecakapan Vokasional Di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur*, Jurnal LPPM Vol. 3 No. 1 (2015).

Murni, Ruadi, *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita*, Jurnal Sosio Informa Vol. 1 No. 3 (2015).

Sumber dari internet:

Bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5

www.depkes.go.id

LAMPIRAN



Kegiatan Senam Pagi Di Rumah Singgah

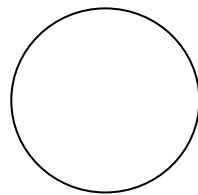
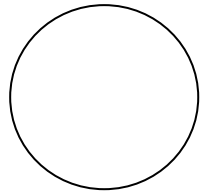


Kegiatan Bimbingan Agama Di Rumah Singgah



Permainan Untuk Melatih Kerja Sama Klien

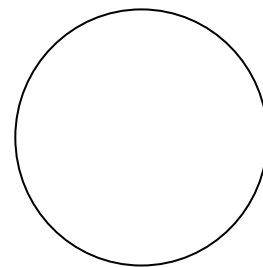
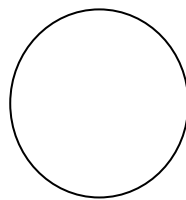




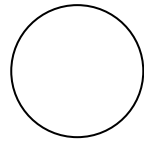
Saat Melakukan Wawancara Dengan SDR



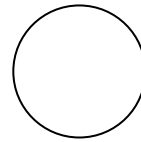
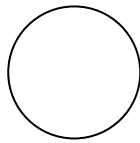
Saat Melakukan Wawancara Dengan Tetangga SDR



Saat Melakukan Wawancara Dengan ATT



Saat Melakukan Wawancara Dengan Adik ATT





Saat Melakukan Wawancara Dengan HR

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk klien eks psikotik pasca rehabilitasi dari rumah singgah.

1. Berapa lama anda menjalani rehabilitasi di rumah singgah?
2. Apa yang ada rasakan selama berada di rumah singgah?
3. Kegiatan apa saja yang anda ikuti saat berada di rumah singgah?
4. Apa yang anda rasakan setelah menjalani proses rehabilitasi di rumah singgah?
5. Apa yang anda rasakan saat ini setelah keluar dari rumah singgah?
6. Kegiatan/aktivitas apa yang anda lakukan sehari-hari?
7. Masih adakah keluhan kesehatan yang anda rasakan saat ini?
8. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
9. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar?
10. Setelah keluar dari rumah singgah pernahkah anda bekerja?
11. Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang ditempat anda bekerja?
12. Sudahkah anda berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa tempat anda tinggal?
13. Bagaimana sikap masyarakat sekitar tempat tinggal anda jika bertemu dengan anda?

B. Daftar pertanyaan untuk keluarga klien eks psikotik pasca rehabilitasi dari rumah singgah.

1. Bagaimana hubungan anda dengan klien?
2. Bagaimana kondisi dan keadaan klien sebelum direhabilitasi di rumah singgah?
3. Peran apa yang anda lakukan selama klien menjalani rehabilitasi di rumah singgah?
4. Bagaimana sikap anda ketika klien akan dipulangkan?
5. Bagaimana respon warga sekitar saat mengetahui klien sudah dipulangkan?

6. Apa saja hambatan/keluh kesah yang dirasakan keluarga setelah kepulangan klien?
7. Aktifitas apa yang klien lakukan sehari-hari?
8. Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh klien terhadap lingkungan sosialnya?

C. Daftar pertanyaan untuk pekerja sosial rumah singgah.

1. Apa kriteria klien yang akan direhabilitasi di rumah singgah?
2. Apa saja kebutuhan-kebutuhan klien guna menunjang keberhasilan proses rehabilitasi?
3. Bagaimana proses rehabilitasi di Rumah Singgah?

D. Daftar pertanyaan untuk masyarakat sekitar klien eks psikotik.

1. Bagaimana hubungan anda dengan klien saat ini?
2. Bagaimana keadaan klien sebelum dan sesudah pulang dari Rumah Singgah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aris Puji Pertiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 9 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Ds. Silo RT. 03/RW. 02, Rendeng,
Gebang, Purworejo, Jawa Tengah.
Nama Ayah : Eko Suwanto
Nama Ibu : Parwati
Nomor HP : 082220896928
Email : arispertiwi1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK ABA Gebang. Tahun 2002-2003.
- b. SD Negeri Rendeng. Tahun 2003-2009.
- c. SMP Negeri 4 Purworejo. Tahun 2009-2012.
- d. SMA Negeri 6 Purworejo. Tahun 2012-2015.
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2015-2019.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 6 Purworejo menerangkan bahwa:

- nama : ARIS PUJI PERTIWI
- tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 9 Juni 1997
- nama orang tua/wali : Eko Suwanto
- nomor induk siswa : 4739
- nomor induk siswa nasional : 9976170553
- nomor peserta ujian nasional : 3-15-03-13-006-163-6
- sekolah asal : SMA Negeri 6 Purworejo

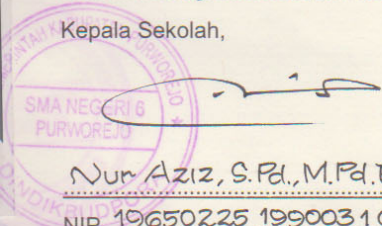
LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Purworejo, 15 Mei 2015



Kepala Sekolah,



Nur Aziz, S.Pd., M.Pd.B.I.

NIP. 19650225 199003 1 010



DN-03 Ma 0020951

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program Ilmu Pengetahuan Sosial
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : ARIS PUJI PERTIWI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 9 Juni 1997
 Nomor Induk Siswa : 4739
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9976170553

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1.	Pendidikan Agama	82.0	93.0	87.5
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80.0	86.3	83.2
3.	Bahasa Indonesia	82.3	92.4	87.4
4.	Bahasa Inggris	80.7	89.4	85.0
5.	Matematika	86.7	89.0	87.8
6.	Sejarah	80.0	81.0	80.5
7.	Geografi	82.3	83.0	82.7
8.	Ekonomi	82.7	83.0	82.8
9.	Sosiologi	80.3	80.0	80.2
10.	Seni Budaya	80.0	79.0	79.5
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	76.7	82.0	79.3
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	92.0	80.0	86.0
13.	Keterampilan: Bahasa Arab	76.7	78.0	77.3
14.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	82.3	80.0	81.2
	b. PKLH	82.0	82.0	82.0
	c.			
Rata-rata				82.8

Purworejo, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Dur Aziz, S.Pd., M.Pd.B.I.

NIP. 196502251990031010



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 12 Juli 2019
2. Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Asep Jahidin, S.Ag., M.Si	1.
2.	Penguji I	Asep Jahidin, S.Ag., M.Si	2.
3.	Penguji II	Noorkamilah, S.Ag., M.Si	3.
4.	Penguji III	Dr. H. Zainudin, M.Ag.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : ARIS PUJI PERTIWI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 15250048
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : VIII
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS PSIKOTIK PASCA REHABILITASI DARI RUMAH SINGGAH BALAI REHAABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA (BRBKL)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Asep Jahidin, S. Ag., M.Si

F. Keputusan Sidang

- 1/1 (80,0)
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Predikat Kelulusan
 3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 12 Juli 2019
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Asep Jahidin, S. Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS
Sidomulyo TR IV / 369 Bener Tegalrejo Yogyakarta Telpn / Faksimile (0274) 589063
e-mail : psbk_yogyakarta@yahoo.co.id Kode Pos 55244

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 072/01383

Menerangkan dengan sesungguhnya dibawah ini :

Nama : Aris Puji Pertiwi
NIM : 15250048
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Skripsi : Keberfungsian Sosial Eks Psikotik Pasca Rehabilitasi Dari Rumah Singgah Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi di Rumah Singgah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta, demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Kepala

Hinukoro Aji, S.H

NIP. 19650527198612 1 001 †



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 02805 / I.3
Tanggal : 25 Maret 2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Memperhatikan surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, nomor B-723/Un.02/DD./PN.01.1/03/2019, tanggal 19 Maret 2019, Perihal ijin Penelitian maka dengan ini merekomendasikan Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan laras untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Aris Puji Pertiwi
NIM : 152500448/IKS
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 22 Maret 2019 s/d 15 April 2019
Lokasi : Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Judul : Keberfungsian sosial eks psikotik pasca rehabilitasi dari rumah singgah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL).
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala

Sekretaris

Dra. Endang Iriyanti, MA
NIP. 19620604 199003 2 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pampolan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/25.0.5457/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aris Puji Pertiwi

NIM : 15250048

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	50	D
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.924/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Aris Puji Pertiwi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 09 Juni 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Cawakan, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,43 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua,



Prof. Dr. Phil. At Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912-200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

ARIS PUJI PERTIWI (15250048)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S. IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

ARIS PUJI PERTIWI

NIM: 15250048

LULUS dengan Nilai 70 (B)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Muhammad, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/L.4/PM.03.2/6666.6/2015

diberikan kepada:

ARIS PUJI PERTIWI

NIM: 15250048

yang telah mengikuti program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris/ Pelatihan TOEC (Test of English Competence) pada tanggal 1 September sampai dengan 11 Desember 2015 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dengan hasil sebagai berikut:

KONVERSI NILAI	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	31
TOTAL NILAI	373

Keterangan

Sertifikat ini sebagai syarat untuk mengambil tes TOEC (tes kelengkapan untuk ujian munaqosah)

Yogyakarta, 23 Desember 2015
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.22.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aris Puji Pertiwi :

تاريخ الميلاد : ٩ يونيو ١٩٩٧

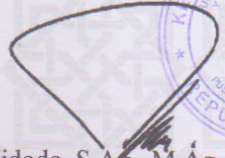
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٩, وحصلت
على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.18.159/2019

This is to certify that:

Name : **Aris Puji Pertiwi**
Date of Birth : **June 09, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 29, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	46
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 29, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARIS PUJI PERTIWI
NIM : 15250048
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19660517 199003 2 002

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama